

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Batasan Pengertian Judul

- ⇒ **Fasilitas**, wadah / sarana
- ⇒ **Olahraga**, adalah kesibukan manusia untuk menggembirakan diri sendiri sambil memelihara jasmani.¹
- ⇒ **Seni**, adalah sesuatu yang tercipta dari cipta, rasa dan karsa.² Segala sesuatu yang hanya bisa dirasakan dan bersifat tidak terbatas.
- ⇒ **Indoor**, didalam ruangan, dibawah atap bangunan.
- ⇒ **Perancangan Tata Ruang Dalam**, merupakan aktifitas pembuatan suatu wadah kegiatan yang terletak didalam sebuah bangunan.³
- ⇒ **Keterpaduan Kegiatan Olahraga dan Seni**, merupakan kesatuan terpadu (melebur menjadi satu⁴) antara kegiatan olahraga dengan kegiatan seni untuk kemudian menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmati masyarakat.

Kesimpulan :

Jadi "**Fasilitas Olahraga dan Seni Indoor di Yogyakarta, Perancangan Tata Ruang Dalam Melalui Pendekatan Prinsip Keterpaduan Kegiatan Olahraga dan Seni**" dapat diartikan suatu sarana / wadah yang terdiri atas berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan jasmani dan sesuatu yang hanya dapat kita rasakan (gerak dan suara), yang kita lakukan didalam ruangan.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Tinjauan Masyarakat di Yogyakarta Terhadap Olahraga

Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tingkat kepadatan yang tinggi berdasarkan proyeksi Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 1995, pada tahun 2000 penduduk adalah 1,47 persen dari total penduduk Indonesia dan menempati urutan ke 17 di tingkat Nasional dan urutan ke-5 di Pulau Jawa (tidak termasuk Timor-Timur)⁵.

Yogyakarta yang menyandang predikat kota pelajar dan budaya yang mempunyai luas wilayah 3.185,80 km² dengan penduduk sebanyak ±3.326.341 jiwa dengan kepadatan

¹ Engkoskosasih, Olahraga, Tehnik dan Program Latihan, Akademika-Pressindo, Jakarta, 1985, hal.3, dari Widhyawati, Pusat Olahraga dan Kesehatan Yogyakarta, 1996, hal. 19

² Hasil wawancara dengan wartawan olahraga dan seni Radar Yogya, 15 Januari 2002

³ Francis DK Ching, Bentuk, Ruang dan Susunannya, Erlangga, 1991, hal. 194

⁴ WJS Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, dari Irawan, Motel Terpadu sebagai Sarana Akomodasi dan Pendukung Transportasi Pemakai Jalur Selatan Pulau Jawa, 1999, hal. 4

⁵ DIY Dalam Angka, 2000, BPS Propinsi DIY, hal. 71

penduduk ± 1.044 jiwa/km² dan prosentase pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 0,989 % (lamp 1.1).

Dengan menyandang predikat kota pelajar secara otomatis kota Yogyakarta semakin padat penduduknya dengan semakin banyaknya pendatang. Kepadatan kota menimbulkan masalah tersendiri bagi penduduk yang menyangkut keseimbangan antara fisik dan mental yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan, sehingga semakin banyak masyarakat yang menyadari arti pentingnya kesehatan melalui olahraga, dilihat banyaknya masyarakat yang berolahraga disela waktu senggangnya, seperti yang dapat kita lihat di jalan-jalan, ditaman maupun sarana-sarana olahraga. Sebagai kota pelajar pendatang merupakan kaum remaja (15-19 tahun) yang ingin melanjutkan sekolah. Kaum remaja merupakan kaum yang enerjik dan cenderung ingin selalu bergerak, karena lingkungannya yang mengharuskan mereka untuk selalu mencari. Kecenderungan mereka ini sedapat mungkin diarahkan pada hal-hal yang positif, salah satunya dengan berolahraga. Macam olahraga didalam ruangan yang umum kita temui adalah :

- Olahraga permainan, seperti : Basket, Volly, Tenis, Tenis Meja, Bulu Tangkis.
- Olahraga Individu, seperti : Beladiri, Senam, Billyard, Renang.

Tabel 1.1. Prosentase Remaja Peminat Olahraga di Yogyakarta Berdasarkan Kuesioner Sebanyak 100 Responden

| No | Jenis Olahraga | Jumlah Responden | Prosentase |
|---------------|--------------------|------------------|-------------|
| 1 | Bola Basket | 46 | 26,7 |
| 2 | Bola Volly | 6 | 3,5 |
| 3 | Tenis Meja | 6 | 3,5 |
| 4 | Bulu Tangkis | 10 | 5,8 |
| 5 | Beladiri | 9 | 5,3 |
| 6 | Senam | 28 | 16,3 |
| 7 | Billyard | 4 | 2,3 |
| 8 | Renang | 63 | 36,6 |
| Jumlah | | 172 | 100 |

Sumber : Penelitian Diyah HN, 26-30 Januari 2002

Dari berbagai olahraga rekreatif yang digemari masyarakat Yogyakarta diambil tiga jenis olahraga antara lain; olahraga Renang, Basket dan Senam yang mempunyai rating tertinggi. Olahraga Renang menempati urutan pertama dengan prosentase 36,6 %, dengan perbandingan sarana yang telah ada (lamp 1.2) 1:0,1. Pada urutan kedua adalah Basket dengan prosentase 26,7 %, dengan perbandingan sarana yang ada 1:1,3. Urutan ketiga adalah olahraga Senam dengan prosentase 16,3 %, dengan perbandingan sarana yang telah ada 1:0,3.

1.2.2 Olahraga dan Kaitannya Terhadap Seni

Dengan semakin banyaknya pelaku olahraga maka dibutuhkan sarana-sarana olahraga yang akan menampung para pelaku olahraga itu. Namun disamping itu pula

kecenderungan lain dimana para remaja hanya melihat olahraga berdasarkan hobby atau menyangkut kesehatan. Padahal olah raga selain mengolah jasmani juga mempunyai unsur seni (gerak dan suara), begitupun dengan seni yang mempunyai unsur olahraga⁶. Dengan memanfaatkan kecenderungan yang ada, maka dibuat sebuah fasilitas olahraga dan seni sebagai salah satu wadah sekaligus promosi sehingga mampu menghibur para pelaku olahraga dan seni maupun para penikmatnya.

Sebagai penyandang kota budaya, Yogyakarta dikenal merupakan tempat orang-orang seni berkumpul. Sehingga tidak jarang orang sengaja datang ke Yogyakarta untuk mendalami seni tetapi terhalang dengan terbatasnya sarana belajar mengajar seperti Institut Seni Indonesia, serta tingginya pesaing yang ada. Banyaknya peminat seni di Yogyakarta tidak sebanding dengan jumlah sarana yang tersedia di Yogyakarta (lamp 1.3 dan lamp 1.4). Jika diambil rata-rata masing-masing sarana harus mampu menampung hingga 100-120 orang dalam satu pertunjukannya. Sehingga bagaimana caranya memberikan sarana yang baik bagi para seniman seni dan sekaligus mampu memberikan hiburan bagi para penikmat seni secara komersial.

Macam seni yang umum dapat kita temui⁷:

- Seni Rupa Murni
- Seni Pertunjukan (Tari, Musik, Teater)
- Seni Media Rekam

Tabel 1.2. Prosentase Kaum Remaja Peminat Seni diYogyakarta Berdasarkan Kuesioner Sebanyak 100 Responden

| No | Jenis Kesenian | Jumlah Responden | Prosentase |
|---------------|---|------------------|-------------|
| 1 | Seni Rupa Murni | 10 | 6,9 |
| 2 | Seni Pertunjukan : Seni Musik | 67 | 46,2 |
| 3 | Seni Tari | 22 | 15,2 |
| 4 | Seni Teater | 42 | 28,9 |
| 5 | Seni Media Rekam | 4 | 2,8 |
| Jumlah | | 145 | 100 |

Sumber : Penelitian Diyah HN, 26-30 Januari 2002

Dari fenomena jenis seni yang paling diminati diYogyakarta, dan banyaknya jumlah pengunjung yang datang (lamp 1.5), jenis seni pertunjukan memiliki rating tertinggi. Urutan pertama seni Musik dengan prosentase 46,2 %, kedua seni Teater dengan prosentase 28,9 %, dan menempati urutan ketiga seni Tari dengan prosentase 15,2 %. Fenomena lain menunjukkan bahwa kenyataannya seni pertunjukan di Yogyakarta telah mampu menembus

⁶ Hasil wawancara dengan wartawan olahraga dan seni Radar Yogya, 15 Januari 2002

⁷ www.isi.ac.id/fakultas.html

taraf Internasional⁸, dilihat dari keikutsertaan Yogyakarta pada festival seni-festival seni baik yang diadakan diluar maupun di kota Yogyakarta.

Dengan melihat kurangnya sarana seni pertunjukan dibanding dengan banyaknya peminat seni pertunjukan di Yogyakarta maka perlu dipertimbangkan adanya wadah / sarana yang dapat menampung minat masyarakat tersebut.

1.2.3 Tinjauan Aspek *Indoor*

Pemilihan bangunan dipusat kota atau pusat perdagangan kota menjadikan masalah yang kompleks. Salah satunya mengharuskan bangunan yang tertutup agar tidak terganggu oleh keadaan kota yang cenderung penuh dengan keramaian karena kondisi masyarakat yang padat. Namun, disisi lain pemilihan bangunan dipusat kota ini memiliki keuntungan tersendiri antara lain agar mudah dijangkau dari berbagai arah. Dengan melihat aspek remaja yang selalu bergerak kepusat kota, diharapkan selain melakukan kegiatan olahraga dan seni tidak akan mengganggu kegiatan lain mereka seperti shopping atau hanya sekedar berjalan-jalan, sehingga kemudahan pencapaian ini akan lebih menguntungkan.

Hal lain yang berkaitan dengan iklim di Yogyakarta yang beriklim tropis dengan curah hujan berkisar antara 0,2 – 440,1 mm yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Menjadikan pertimbangan pemilihan bangunan yang tidak *openspace (outdoor)*. Karena, diharapkan keberadaan bangunan ini nantinya dapat digunakan secara maksimal tanpa terganggu pada kondisi cuaca yang tidak menentu.

Begitupula dalam bidang seni. Unsur bangunan pertunjukan seni menuntut keperluan persyaratan ruang yang spesifik, dimana pertunjukan seni memiliki aktifitas mengolah suara dan gerak yang menuntut konsentrasi pada satu arah pandang⁹.

1.2.4 Pencapaian Keterpaduan Tata Ruang Dalam Kegiatan Olahraga dan Seni

Dari fenomena-fenomena yang telah disebut diatas, maka timbulah gagasan untuk mengembangkan unsur-unsur yang dapat mendukung kegiatan olahraga dan seni indoor.

Dengan memadukan kegiatan olahraga dan seni, maka diharapkan akan saling mendukung satu sama lain. Seperti contoh, dalam sebuah kesenian misal teater, dalam pertunjukannya mereka harus mengeluarkan suara yang keras dan lantang agar terdengar selain itu mereka juga membutuhkan fisik yang kuat. Mereka tidak perlu susah-susah mencari sarana olahraga ditempat lain, karena mereka akan mendapatkannya disini.

Dengan adanya penyatuan unsur-unsur yang semula terpecah-pecah dalam satu bangunan, tentu saja keberadaannya akan lebih berpotensi, sebab kegiatan-kegiatan itu akan saling mendukung dan bekerjasama.

⁸ Jurnal Interaction 2001, The Asia Contemporary Dance Festival, 15-22 Oktober 2001

⁹ Ian Appleton, Building For The Performing Art, Design And Development Guide, 1996, hal. 22-25

Untuk tercapainya hubungan yang saling mendukung antar kegiatan itu, dilakukan penataan ruang dalam dengan pendekatan prinsip kegiatan olahraga dan seni didalam ruangan, yang meliputi jenis dan jumlah ruang, besaran ruang berdasarkan persyaratan ruang, karakteristik kegiatan serta kaitan antar kegiatan yang ada dan hubungan antar ruangnya.

1.3 Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana penciptaan fasilitas olahraga dan seni *indoor* di Kodya Yogyakarta yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan dan mendukung serta memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai wadah bagi kegiatan-kegiatan olahraga dan seni yang akan diwadahi didalam bangunan tersebut.

1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana perancangan tata ruang dalam pada fasilitas olahraga dan seni *indoor* di Kodya Yogyakarta yang dirancang sedemikian guna mencapai keterpaduan kegiatan olahraga dan seni.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan Fasilitas Olahraga dan Seni *Indoor* di Kodya Yogyakarta yang dapat memenuhi tuntutan kegiatan olahraga dan seni sehingga tercapai suatu bentuk keterpaduan ruang.

1.4.2 Tujuan Khusus

Mendapatkan rumusan konsep perancangan antara ruang dalam pada Fasilitas Olahraga dan Seni *Indoor* melalui pendekatan prinsip keterpaduan antara kegiatan olahraga dan kegiatan seni.

1.5 Sasaran

1.5.1 Sasaran Umum

Mendapatkan aspek-aspek kajian umum yang dapat menghasilkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan pusat olahraga dan seni yang meliputi :

- Aspek kajian untuk menentukan lokasi dan site yang dapat menampung kegiatan olahraga dan seni *indoor* di Kodya Yogyakarta.
- Aspek kajian ruang yang meliputi jenis ruang, besaran ruang, pelaku dan kegiatan, keterkaitan antara kegiatan yang ada, serta hubungan ruang.

1.5.2 Sasaran Khusus

Mendapatkan aspek-aspek kajian khusus yang berhubungan dengan upaya perumusan konsep perancangan tata ruang dalam untuk mencapai keterpaduan antar kegiatan yang ada didalam bangunan yang meliputi :

- Aspek kajian karakteristik hubungan antara kegiatan olahraga dan seni sebagai dasar pembentuk tata ruang
- Aspek kajian hubungan ruang dan pola tata ruang

1.6 Lingkup Pembahasan

1.6.1 Pembahasan Non Arsitektural

Kajian teoritis meliputi :

- Kajian mengenai fasilitas olahraga dan seni *indoor*
- Kajian keterpaduan antara kegiatan olahraga dan kegiatan seni

Kajian faktual meliputi:

- Potensi Yogyakarta terhadap olahraga dan seni *indoor*
- Karakteristik kegiatan olahraga dan kegiatan seni di Kodya Yogyakarta

1.6.2 Pembahasan Arsitektural

- Kajian teoritis tentang tata ruang yang mendukung keterpaduan kegiatan olahraga dan kegiatan seni *indoor*
- Kajian kebutuhan ruang yang terdiri atas jenis dan jumlah ruang, hubungan ruang, persyaratan ruang dan besaran ruang

1.7 Metode Pembahasan

1.7.1 Pengumpulan Data

1.7.1.1 Studi Literatur

- Tinjauan teoritis jenis olahraga dan seni
- Tinjauan teoritis elemen-elemen pembentuk ruang berdasarkan standart dimensi dan persyaratan ruang

1.7.1.2 Studi Instansional

Mendapatkan data primer dari Depdiknas, BPS serta badan-badan pemerintahan serta studi pada bangunan sejenis untuk mendapatkan gambaran kebutuhan dan tata ruang fasilitas olahraga dan seni *indoor*.

1.7.2 Analisis dan Sintesis

- Analisis dan sintesis lokasi dan site bangunan fasilitas olahraga dan seni *indoor* di Kodya Yogyakarta

- Analisis dan sintesis karakteristik fasilitas olahraga dan seni
- Analisis dan sintesis ruang berdasarkan kebutuhan ruang, jenis ruang, besaran ruang dan persyaratannya
- Analisis dan sintesis tata ruang dalam sehingga mampu mencapai keterpaduan antara kegiatan olahraga dan kegiatan seni

1.7.3 Perumusan Konsep

- Konsep lokasi dan site fasilitas olahraga dan seni *indoor*
- Konsep pola tata ruang dalam
- Konsep pola hubungan ruang dilihat dari jenis dan jumlah ruang berdasarkan besaran ruang dan persyaratannya
- Konsep interior bangunan
- Konsep struktur pelengkap bangunan

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal dari sistematika penulisan, yang didalamnya mencakup batasan judul, latar belakang, permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan, keaslian penulisan serta kerangka berfikir.

BAB II TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL TENTANG OLAHRAGA DAN SENI DI KODYA YOGYAKARTA

Bab ini berisikan tinjauan teori tentang pengertian olahraga dan seni, tujuan dan manfaat olahraga dan kaitannya dengan seni, serta macam olahraga dan seni yang diwadahi.

BAB III ANALISIS PERANCANGAN TATA RUANG DALAM MELALUI PENDEKATAN PRINSIP KETERPADUAN KEGIATAN OLAHRAGA DAN SENI

Bab ini berisikan analisa yang berkaitan dengan permasalahan yang ada untuk kemudian dipadukan antara data teori dengan keadaan lapangan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan melalui pendekatan lay-out tata ruang dalam untuk mencapai keterpaduan antar kegiatan olahraga dan seni.

BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN FASILITAS OLAHRAGA DAN SENI DI KODYA YOGYAKARTA

Bab ini berisikan kesimpulan dari semua proses pendekatan dan analisa yang kemudian akan dijadikan acuan dalam proses desain fisik bangunan yang diinginkan sehingga didapat suatu konsep dasar perencanaan dan perancangan fasilitas olahraga dan seni indoor.

1.9 Keaslian Penulisan

1. "Pusat Kesenian Tradisional di Yogyakarta"

Oleh : Dedy Iskandar, 1999

Penekanan : Memadukan antara berbagai macam kesenian tradisional yang ada di Yogyakarta menjadi satu wadah / tempat. Sedangkan pada pembahasan ini, memadukan kegiatan olahraga dan kegiatan seni menjadi satu wadah / tempat.

2. "Sport Club Dengan Nuansa Alami"

Oleh : RM. Muhammad Brahmoaji, 1999

Penekanan : Menyediakan suatu fasilitas yang mewadahi kegiatan olahraga dengan mengkondisikan bangunan untuk lebih dekat dengan alam. Sedangkan pada pembahasan ini mengkondisikan bangunan ditengah kota.

3. "Kawasan Terpadu Olahraga Air Rekreatif di Yogyakarta"

Oleh : Siti Musrifah, 2001

Penekanan : Kawasan terpadu olahraga air di Yogyakarta yang berfungsi sebagai tempat olahraga sekaligus alternatif tempat rekreasi. Sedangkan dalam pembahasan ini, merupakan fasilitas olahraga sekaligus fasilitas seni.

4. "Taman Rekreasi Olahraga Cangkringan"

Oleh : M. Fatkhur Rohman Wakhid, 2000

Penekanan : Ekspresi alam pegunungan pada bangunan taman rekreasi olahraga pada fasilitas pendukung kegiatan olahraga dan rekreasi melalui penampilan bentuk, warna dan bahan. Sedangkan pada pembahasan ini, menampilkan bangunan yang mendukung fasilitas olahraga dan seni ditengah kota.

5. "Komplek Olahraga di Bandar Lampung"

Oleh : Dino Justian, 2000

Penekanan : Penentu perancangan yang berupa pola tata ruang dan citra bangunan yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi olahraga. Sedangkan pada pembahasan ini keterpaduan antara kegiatan olahraga dan seni sebagai penentu tata ruang dalam.

1.10 Kerangka Pola Pikir

